Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 3, Maret 2025

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN SOCIAL ECONOMY STATUS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PRAJURIT YONARMED 2/KS MEDAN

Sellyanna Putri Atletica*, Ferikawita M. Sembiring
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia
Email: sellyannaputriatletica@gmail.com*, ferikawita.magdalena@lecture.unjani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan, efikasi diri dalam keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku manajemen keuangan prajurit Batalyon Armed 2/Kilap Sumagan. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menerapkan metode regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan, efikasi diri dalam keuangan, dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, baik secara individu maupun secara simultan. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman keuangan, keyakinan dalam mengelola keuangan, serta kondisi sosial ekonomi dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan guna meningkatkan literasi dan efektivitas pengelolaan keuangan bagi prajurit.

Kata kunci: *Financial literacy, financial self-efficacy, social economy status, perilaku manajemen keuangan, prajurit TNI.*

Abstract

This study aims to evaluate the impact of financial literacy, financial self-efficacy, and socioeconomic status on the financial management behavior of soldiers of Battalion Armed 2/Kilap Sumagan. The approach used is quantitative by applying multiple linear regression methods to test the relationship between variables. The results revealed that financial literacy, financial self-efficacy, and socioeconomic status have a positive and significant influence on financial management behavior, both individually and simultaneously. These findings emphasize the importance of financial understanding, confidence in managing finances, and socioeconomic conditions in forming better financial management habits. The implications of this study can be used as a basis for policy formulation to improve the literacy and effectiveness of financial management for soldiers.

Keywords: *Financial literacy, financial self-efficacy, social economy status, financial management behavior, military personnel.*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang kerap mengganggu aktivitas pengelolaan keuangan individu ataupun kelompok adalah perjudian. Perjudian merupakan suatu permainan atau kegiatan yang sangat populer dan semakin populer hampir di seluruh dunia termasuk

Amerika Serikat, Italia, China, Jepang, Singapura dan negara lainnya termasuk Indonesia. Perjudian di Indonesia sangat marak terjadi ditengah-tengah masyarakat, bahkan menjadi salah satu masalah yang sulit untuk diberantas hingga saat ini (Satrya et al., 2022; Sinaga, 2023). Perjudian terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Suharya, 2019)(Mardiansyach, 2023). Salah satu bentuk aktivitas perjudian yang semakin marak adalah permainan slot atau judi daring (Fadhilla, 2023)(Kudadiri et al., 2023).

Perjudian daring dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki modal untuk bertaruh, waktu luang, akses internet, dan perangkat seluler (Fatimah & Taun, 2023). Kemudahan ini semakin menarik minat individu untuk terlibat, karena tidak ada batasan fisik maupun waktu tertentu dalam aktivitas tersebut. Perjudian online secara signifikan mengubah cara individu memperoleh pendapatan dengan cara yang tidak konvensional, mendorong pencarian keuntungan instan, dan menumbuhkan sikap kurang produktif (Saskia et al., 2023). Dampak negatif yang ditimbulkan meliputi pergeseran pola pikir dari yang berorientasi masa depan menjadi lebih pragmatis, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatnya risiko seseorang terjerat dalam siklus kecanduan judi daring (Siringoringo et al., 2024).

Perjudian daring semakin merebak di Indonesia dengan data dari PPATK, sekitar 157 juta transaksi dan total perputaran dana hingga Rp190 triliun dalam rentang waktu 2017 hingga 2022 (Kesuma, 2023). Di Indonesia memasuki fase darurat judi online sejak Agustus 2023, dengan kenaikan drastis perputaran uang yang mencapai Rp100 triliun dalam tiga bulan pertama tahun 2024. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah membentuk satgas judi online, sementara Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto mengeluarkan ST Judi Online per Juni 2024 untuk mencegah dan menindak prajurit TNI yang terlibat. Judi online tidak hanya menyasar masyarakat berpenghasilan rendah atau pelajar, tetapi juga aparat penegak hukum seperti TNI dan Polri (Yosi Hairunnisa, 2023). Fenomena ini menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks perilaku ekonomi, di mana faktor ekonomi dan lingkungan sekitar berperan dalam meningkatnya praktik judi online di kalangan aparat TNI-Polri (Siringoringo et al., 2024).

Perilaku ekonomi selalu berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi, yang menjadi tanggung jawab setiap individu dalam menjaga stabilitas finansialnya. Pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, mencakup proses perencanaan, pengaturan, serta pengawasan penggunaan dana (Augustin et al., 2020). Selain itu, perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial yang bijak (Fatimah, 2019). Perilaku ini juga memiliki keterkaitan erat dengan kebiasaan berjudi online. Beberapa kriteria yang mampu memengaruhi kegiatan dalam mengatur keuangan antara lain pemahaman keuangan, pola hidup, kondisi sosial ekonomi, besaran pendapatan, dan faktor lingkungan, serta keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan atau financial self-efficacy (Rahma & Susanti, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti manajemen keuangan pribadi. Nurlaila (2020) menemukan jika ada tiga kriteria yang memengaruhi pengaturan keuangan individu, yakni pemahaman mengenai keuangan, kepercayaan individu untuk mengganti sikap terhadap keuangan, serta kualitas mempelajari keuangan. Sementara itu, penelitian Pramedi (2021) mengungkapkan jika pengaturan keuangan pribadi dipengaruhi dengan adanya pemahaman keuangan, pengetahuan finansial, sikap terhadap keuangan, pendapatan, dan financial self-efficacy. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Albertus (2020) menjelaskan jika pemahaman keuangan dan lingkungan sekitar mempunyai dampak positif pada pengaturan keuangan pribadi.

Tingkat pemahaman keuangan dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangannya. Lestari (2020) mendefinisikan pemahaman keuangan sebagai pemahaman mengenai aspek keuangan yang diperoleh untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan membantu individu dalam merencanakan keuangan dengan lebih efektif, sehingga nilai waktu uang dapat dimanfaatkan secara optimal, keuntungan dalam pengelolaan keuangan meningkat, dan individu dapat terhindar dari permasalahan finansial (Istiqomah & Bebasari, 2022; Yushita, 2017). Tingginya wawasan seseorang terhadap keuangan, akan tinggi pula kemampuan dalam mengambil keputusan serta tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan (Mulyono et al., 2023). Pemahaman keuangan memiliki dampak pada perilaku manajemen keuangan (Arianti, 2020). Jika pemahaman keuangan tidak berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan (Aprinthasari & Widiyanto, 2020).

Manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh pemahaman keuangan serta faktor psikologis, seperti financial self-efficacy, yang mencerminkan adanya kepercayaan seseorang pada keterampilannya dalam mencapai tujuan finansial (Darmawan, 2022). Semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya mengelola keuangan, semakin tinggi pula rasa tanggung jawabnya dalam pengelolaan keuangan (Wulandari, 2019). Namun, hasil penelitian mengenai dampak adanya *financial self-efficacy* pada sikap manajemen keuangan menunjukkan perbedaan temuan, adapun Herawati (2018) menyatakan adanya pengaruh, sedangkan Nobriyani (2019) menyebutkan sebaliknya. Selain itu, status sosial ekonomi juga berperan dalam manajemen keuangan individu, terbagi menjadi tiga tingkatan: baik, cukup, dan buruk, yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup (Hidayat & Asiyah, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan hasil mengenai dampak kondisi sosial ekonomi terhadap manajemen keuangan individu, dengan sebagian menyatakan dampak negatif (Hidayat & Asiyah, 2022). Batalyon Artileri Medan 2/Kilap Sumagan, satuan tempur di bawah Kodam I/Bukit Barisan yang bermarkas di Medan, Sumatera Utara, memiliki 439 prajurit dan 234 anggota Persit KCK Yonarmed 2. Permasalahan ekonomi menjadi faktor utama dalam berbagai isu yang dilaporkan oleh prajurit dan keluarganya, seperti kesulitan mengatur keuangan rumah tangga, hutang-piutang, hingga investasi bodong.

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk meneliti dampak dari pemahaman keuangan, financial self-efficacy, serta status sosial ekonomi pada sikap pengaturan keuangan pada Prajurit Batalyon Armed 2/Kilap Sumagan, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Adanya penelitian ini, bisa diketahui bagaimana beberapa kriteria tersebut memengaruhi pengelolaan keuangan prajurit serta memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mencegah permasalahan ekonomi, termasuk keterlibatan dalam judi online. Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan mampu berperan sebagai sumber pengetahuan bagi akademisi yang meneliti di bidang manajemen keuangan, sedangkan secara praktis, dapat memberikan masukan bagi pimpinan Markas Besar TNI-AD dalam merumuskan kebijakan sosialisasi keuangan bagi prajurit. Adapun, penelitian ini mampu menjadi acuan untuk prajurit Batalyon Armed 2/Kilap Sumagan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk mengurangi risiko permasalahan finansial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif disertai pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ialah Batalyon Armed 2/Kilap Sumagan yang beralamat di Jalan Besar Delitua, Kabupaten Deliserdang, Kelurahan Sibiru-biru, Kecamatan Candirejo, Sumatera Utara.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan digunakannya permasalahan asosiatif yang bersifat kausal, dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada keterkaitan antara literasi keuangan (*financial literacy*), keyakinan terhadap kemampuan finansial, serta status sosial ekonomi pada sikap pengaturan keuangan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kausal karena bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis kaitan kausalitas antar variabel yang sedang dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, ada variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Pendekatan yang digunakan adalah penelitian berganda, dengan tiga variabel independen atau variabel bebas serta satu variabel terikat. Analisis data dengan teknik korelasi dan regresi berganda (Sahir, 2022).

Beberapa peneliti memiliki pandangan berbeda mengenai klasifikasi Skala Likert, di mana sebagian menggolongkannya sebagai skala ordinal, sementara yang lain menganggapnya sebagai skala interval. Carrafio dan Rocco dalam Budiaji (2013) menyatakan bahwa Skala Likert dapat menghasilkan data dengan skala interval. Pendapat serupa dikemukakan oleh Suliyanto (2011), yang menyatakan bahwa Skala Likert termasuk dalam skala interval sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik, seperti analisis regresi. Ghozali (2018) juga mendukung penggunaan Skala Likert dalam statistik parametrik, dengan menyebutkan bahwa skala ini memiliki korelasi tinggi, sebesar 0,92, dengan skala Guttman dan Thurstone, sehingga dapat dianggap sebagai skala interval. Sekaran & Bougie (2018) menegaskan bahwa Skala Likert menghasilkan data interval, sementara Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala ini menggambarkan data dalam bentuk garis kontinum pada kategori yang ada, sehingga dapat dikategorikan sebagai skala interval.

Data yang digunakan ialah data primer, yaitu data didapatkan dari sumbernya oleh pengumpul data. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada prajurit Yonarmed 2/Kilap Sumagan yang menjadi sampel penelitian. Data yang didapatkan yakni data interval dan dikategorikan sebagai data cross-section, yakni data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu atau sekali pengambilan. Kuesioner langsung diberikan langsung kepada responden, sedangkan kuesioner tertutup mengharuskan responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan oleh peneliti (Hardani et al., 2020). Skala Likert yang diterapkan pada penelitian ini adalah skala Likert 5, karena skala dengan lima tingkat respons lebih disukai oleh responden serta memiliki tingkat validitas, reliabilitas, daya diskriminasi, dan stabilitas yang cukup baik (Rachman et al., 2024).

Menurut definisi tersebut, populasi merujuk pada keseluruhan objek dengan kategori tertentu sebagai dasar pada pemilihan sampel. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah prajurit Batalyon Armed 2/Kilap Sumagan Medan. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel yang diterapkan ialah simple random sampling, yang termasuk dalam kategori probability sampling.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis terhadap 90 responden menunjukkan bahwa rata-rata financial literacy mereka adalah 120.97 dengan deviasi standar 10.82, mencerminkan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi meskipun terdapat variasi yang signifikan. Financial self-efficacy memiliki rata-rata 24.67 dengan deviasi standar 3.46, menunjukkan kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Social economy status responden bervariasi dengan nilai rata-rata 45.66 dan deviasi standar 6.90, mengindikasikan kondisi ekonomi sosial yang beragam. Sementara itu, perilaku manajemen keuangan memiliki rata-rata 44.73 dengan deviasi standar 5.95, memperlihatkan jika mayoritas responden mempunyai kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas ini menentukan valid atau tidaknya sebuah kuesioner yang digunakan sebagai pengukur suatu konseptual. Bisa dinyatakan valid jika setiap item dapat mengungkap fakta sesuatu secara akurat, konsisten, serta stabil. Validnya indikator kuesioner apabila bisa mencapai tujuan pengukuran tepat di variabel independen (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat kestabilan atau konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu, serta sejauh mana instrumen tersebut dapat dianggap dapat diandalkan.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Perilaku Manajemen Keuangan	0.979	28
Financial Literacy	0.897	6
Financial Self-efficacy	0.958	12
Social Economy Status	0.955	11

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* variabel Perilaku Manajemen Keuangan (0,979), *Financial Literacy* (0,897), *Financial Self-Efficacy* (0,958) dan *Social Economy Status* (0,955) mempunyai nilai *Cronbach's alpha* $\geq$ 0.60 sehingga kuesioner atau item pertanyaan dianggap telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kenormalan distribusi dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), menyebabkan data dianggap memiliki distribusi yang normal dan memenuhi asumsi normalitas (Purnomo, 2016).

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std.Deviation	4.41971196
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.060
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092[O]

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas normalitas, hasil yang didapatkan dari nilai asymp. Sig yaitu sebesar 0,092 yang nilainya lebih dari 0.05, artinya data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam mengevaluasi hubungan antar variabel independen pada model regresi. Jika korelasi yang kuat terjadi di antara variabel bebas, maka data mengalami masalah multikolinearitas. Keberadaan multikolinearitas dapat dianalisis melalui nilai VIF, di mana VIF harus kurang dari 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Financial Literacy	0.582	1.718
Financial Self-Efficacy	0.596	1.677
Social Economy Status	0.833	1.201

Berdasarkan hasil dari tabel diatas bisa disimpulkan jika model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model. Jika multikolinearitas tidak terjadi, maka estimasi koefisien regresi menjadi lebih stabil dan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Dengan demikian, model regresi yang bebas dari multikolinearitas memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen tanpa adanya distorsi akibat korelasi tinggi antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam pengujian ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan apabila lebih besar dari α (0,05), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (Purnomo, 2016).

Tabel 4. Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(constant)	0.508
Financial Literacy (X_1)	0.426
Financial Sel-Efficacy (X_2)	0.332
Social Economy Status (X_3)	0.940

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa variabel independen mempunyai nilai sig > 0,05. Sehingga menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan dalam meneliti kaitan beberapa variabel. Dalam regresi linear berganda, tujuannya adalah untuk menemukan persamaan garis lurus yang paling baik memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada (Padillah & Adam, 2019).

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig	Ha	Hasil
(Constant)	3.263	0.595	0.553		
Financial literacy (X_1)	0.155	2.688	0.009	Diterima	Terbukti
Financial self-efficacy (X_2)	0.534	2.995	0.004	Diterima	Terbukti
Social economy status (X_3)	0.209	2.758	0.007	Diterima	Terbukti

Tabel 5 menampilkan hasil regresi linear berganda yang menguji pengaruh X1, X2, dan X3 pada variabel dependen. Hasil analisis didapatkan jika ketiga variabel independen berpengaruh yang signifikan pada variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas yang ditetapkan. Sehingga, hipotesis alternatif diterima, dan hubungan antara variabel-variabel tersebut terbukti. Koefisien regresi menunjukkan bahwa financial self-efficacy berpengaruh paling kuat daripada dua variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji t ialah sebuah uji untuk menunjukkan nilai parameter dari setiap variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 6. Uji T

Variabel	B	t	Sig	Ha	Hasil
(Constant)	3.263	0.595	0.553		
Financial literacy (X_1)	0.155	2.688	0.009	Diterima	Terbukti
Financial self-efficacy (X_2)	0.534	2.995	0.004	Diterima	Terbukti
Social economy status (X_3)	0.209	2.758	0.007	Diterima	Terbukti

Tabel 6 menunjukkan hasil uji t untuk mendapatkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengindikasikan bahwa financial literacy, financial self-efficacy, dan social economy status memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, dan hubungan antara variabel-variabel tersebut terbukti. Di antara ketiga variabel, financial self-efficacy memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam ketiga faktor tersebut dapat berkontribusi pada perbaikan perilaku manajemen keuangan individu.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menilai seluruh variabel independen pada model regresi secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1415.087	3	471.696	23.334	.000[b]
	Residual	1738.513	86	20.215		
	Total	3153.600	89			

a. Dependent Variabel: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

Tabel 7 menunjukkan hasil uji F (ANOVA) yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Hasil

analisis mengindikasikan bahwa ketiga variable bebas secara bersama-berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Sehingga, didapatkan jika ketiga variabel independen secara simultan berperan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Pada analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi memperlihatkan tingkat pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dikarenakan variabel independen lebih dari dua.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.670[a]	.449	.429	4.49614

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menilai besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. R Square menunjukkan jika ketiga variable bebas mampu menjelaskan sebagian variasi dalam perilaku manajemen keuangan. Sementara itu, nilai Adjusted R Square memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kontribusi variabel independen dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Sehingga hasil penelitian memperlihatkan jika meskipun variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, masih terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan jika literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Temuan ini didukung oleh Sari et al. (2020), Khoirini et al. (2021), serta Sudrajat dan Setiyawan (2022), yang juga menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Literasi keuangan berperan krusial dalam memberikan dampak pada sikap manajemen keuangan individu secara positif dan signifikan (Suwatno et al., 2020). Dengan tingginya tingkat pemahaman keuangan seseorang, semakin tinggi kemampuannya dalam pengambil keputusan keuangan yang cerdas dan efisien (Geriadi et al., 2023). Individu yang memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, seperti pengeluaran berlebihan, kesulitan dalam mengatur keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang kurang menguntungkan.

Menurut Thaha & Afriyani (2021), seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang tinggi akan lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka tahu bagaimana cara menyusun anggaran yang realistis, mengelola utang secara bijaksana, dan memprioritaskan kebutuhan. Dengan pemahaman ini, mereka lebih mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, menghindari utang konsumtif yang berisiko, serta menyisihkan dana untuk masa depan, seperti tabungan pensiun atau dana darurat. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah keuangan yang seringkali disebabkan oleh perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Salah satu aspek fundamental dari literasi keuangan adalah keterampilan dalam mengelola risiko keuangan (Fadila et al., 2022). Individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih paham tentang berbagai risiko yang terkait dengan keputusan finansial,

seperti risiko inflasi, fluktuasi pasar saham, atau kemungkinan kehilangan pekerjaan (Dwiyanti & Ahmadi, 2024). Mereka lebih berhati-hati dalam memilih investasi dan lebih cenderung untuk mendiversifikasi portofolio investasi mereka untuk mengurangi risiko kerugian. Literasi ini juga membantu mereka untuk mengetahui kapan harus berinvestasi dan kapan sebaiknya menunda atau menghindari keputusan investasi yang berisiko tinggi. Sehingga, literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi pengelolaan anggaran, tetapi berdampak juga dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan kekayaan dan perlindungan finansial.

Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil analisis didapatkan jika financial self-efficacy benar-benar memberikan dampak yang baik pada perilaku manajemen keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Atikah & Kurniawan (2021) serta Sari & Listiadi (2021), yang juga menunjukkan bahwa financial self-efficacy berkontribusi secara positif serta signifikan pada sikap pengaturan keuangan.

Seseorang yang memiliki tingkat financial self-efficacy yang tinggi cenderung merasa lebih mampu untuk menyusun dan mengikuti anggaran (Nisa & Haryono, 2022). Mereka lebih percaya diri dalam merencanakan pengeluaran mereka, menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, serta memastikan bahwa uang mereka digunakan secara bijaksana. Kepercayaan diri ini juga meningkatkan kemampuan untuk menabung secara konsisten, karena individu tersebut merasa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kondisi keuangannya (Wahyuningtyas et al., 2022). Mereka lebih cenderung untuk menetapkan tujuan tabungan jangka pendek maupun jangka panjang dan memiliki tekad untuk mencapainya. Seseorang dengan financial self-efficacy yang tinggi juga lebih mungkin untuk menggunakan metode-metode yang efisien dalam pengelolaan keuangan, seperti membuat alokasi anggaran yang jelas untuk setiap kategori pengeluaran, dan secara disiplin menabung untuk tujuan tertentu seperti dana darurat atau perencanaan pensiun.

Kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan memengaruhi kualitas keputusan finansial yang diambil oleh individu. Ketika seseorang merasa yakin dengan kemampuannya dalam mengelola uang, mereka lebih cenderung untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis perencanaan (Ayustia et al., 2023), daripada mengambil keputusan impulsif atau emosional yang dapat berisiko. Hal ini termasuk keputusan tentang apakah harus mengeluarkan uang untuk pembelian besar, bagaimana memilih produk keuangan yang sesuai (seperti asuransi atau pinjaman), dan apakah akan mengikuti saran atau nasihat keuangan dari pihak ketiga.

Individu dengan financial self-efficacy baik akan lebih cermat dalam mengevaluasi pilihan-pilihan keuangan mereka dan lebih mampu mengidentifikasi solusi terbaik untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi, seperti krisis likuiditas atau perencanaan untuk pembayaran utang yang lebih efisien.

Pengaruh Social Economy Status Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian dapat disimpulkan jika social economy status memiliki dampak yang baik pada perilaku manajemen keuangan. Hasil ini didukung dengan studi yang dilaksanakan oleh Ariyanto (2024); (Faudu, 2023); (Putra, 2023) yang menunjukkan social economy status memiliki dampak yang baik pada sikap pengaturan keuangan.

Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dan lebih stabil (Taluke et al., 2021). Hal ini memberi mereka lebih banyak kebebasan untuk mengelola pengeluaran dan merencanakan anggaran. Mereka lebih mudah menabung, berinvestasi, dan mengalokasikan pendapatan

untuk tujuan jangka panjang. Selain itu, dengan keterampilan pembelian barang serta jasa yang meningkatkan kualitas hidup tanpa mengorbankan kestabilan finansial.

Sebaliknya, seseorang dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah sering kali memiliki pendapatan yang terbatas, yang mengharuskan mereka untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari (Tani et al., 2024). Mereka mungkin kesulitan untuk menabung atau menginvestasikan uang untuk masa depan, karena sebagian besar penghasilan mereka digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kurangnya pendapatan yang cukup membuat mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan dan kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

Pendidikan adalah faktor penting dalam mengelola keuangan. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya memiliki akses lebih besar ke pendidikan yang lebih baik, termasuk pendidikan tentang literasi keuangan (Faatihah, 2021). Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang, mereka lebih mampu membuat keputusan finansial yang cerdas. Mereka tahu bagaimana cara memanfaatkan produk keuangan yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka.

Di sisi lain, individu dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah seringkali memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan, termasuk pendidikan tentang manajemen keuangan (Edo & Yasin, 2024). Dengan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan, mereka akan lebih mengambil keputusan yang buruk, seperti mengabaikan pentingnya menabung atau berinvestasi. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam utang konsumtif atau kesulitan merencanakan masa depan secara finansial.

Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy dan Social Economy Status Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menjelaskan jika ketiga faktor tersebut secara simultan memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Pengetahuan keuangan atau financial literacy merujuk pada pengetahuan, keterampilan, serta wawasan individu mengenai konsep-konsep keuangan, seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang (Arganata & Lutfi, 2019). Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang tinggi lebih mampu agar mampu mengambil keputusan finansial yang lebih baik dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Mereka lebih cenderung memahami pentingnya menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Kepercayaan diri finansial atau financial self-efficacy mengacu pada kepercayaan seseorang bahwa mereka mampu dalam pengelolaan serta mengontrol keadaan keuangan mereka. Individu dengan tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi lebih cenderung untuk merasa yakin dalam pembuatan keputusan finansial, meskipun menghadapi tantangan atau ketidakpastian (Pradanimas & Slamet, 2023). Mereka percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah keuangan yang muncul dan merencanakan masa depan dengan sukses.

Status sosial ekonomi seseorang, yang mencakup pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi, juga berperan besar dalam pengelolaan keuangan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021), akses yang lebih baik ke produk keuangan yang menguntungkan, dan lebih banyak sumber daya untuk merencanakan masa depan finansial mereka. Mereka lebih cenderung memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan lebih mampu untuk menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, financial self-efficacy juga berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Status sosial ekonomi (social economy status) turut berperan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan secara signifikan. Lebih lanjut, ketiga variabel tersebut, yakni financial literacy, financial self-efficacy, dan social economy status, secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini saling berkaitan dalam menentukan pola pengelolaan keuangan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, *1*(1), 33–39. https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042

Aprinthasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, *1*(1), 65–72.

Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 13–36.

Augustin, J., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Peran Mediasi Financial Behaviour Pada Financial Literacy Terhadap Firm Performance. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, *14*(2), 92–103.

Darmawan, M. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional, Ed 2*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.

Fatimah, S., & Taun, T. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 3224–3231.

Fadhilla, et al. (2023). Pengaruh Perilaku Ekonomi pada Ketergantungan Judi Online di Kalangan Mahasiswa. Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA, 3(5), 811–826. https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, F. E., & Juliana Sukmana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Grup. https://www.researchgate.net/publication/340021548

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors that influence financial behavior among accounting students in Bali. *International Journal of Business Administration*, *9*(3), 30–38.

Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi Uin Satu Tulungagung Angkatan 2018. *YUME: Journal of Management*, *5*(2), 463–478.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality towards Financial Management Behavior on Small Medium

Enterprises at Batik Craft of Bantul Regency. VII.

Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 406. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144

Irawati, R., & Kasematan, S. (2023). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Mahasiswa. 8, 32–42.

Istiqomah, A., & Bebasari, N. (2022). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Pelita Manajemen*, *1*(01), 1–9.

Kudadiri, E., Najemi, A., & Erwin, E. (2023). Pertanggungjawaban Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online. *PAMPAS: Journal Of Criminal Law*, *4*(1), 1–15.

Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, locus of control terhadap literasi keuangan (Pelajar SMA subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(2), 69–78.

Mardiansyach, D. (2023). *Implikasi Delik Pidana Khusus Cybercrime Praktik Perjudian Online*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Mulyono, S., Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati, N. (2023). Peningkatan Keputusan Berinvestasi melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(02), 1–5.

Nurlaila, I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(01), 136–144. https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma

Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior pada keluarga tki di kabupaten ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7*(3).

Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(2), 572–586.

Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(8). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471

Purwidianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. Jurnal Dinamika Manajemen, 10(1), 40–45. https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937

Saskia, W., Putri, A. A., Hismawati, H., Nurjalal, A. M., Ishak, I., & Razak, L. (2023). The Influence of Financial Inclusion, Financial Literacy and Financial Behavior on Company Performance in MSMEs in Makassar City. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, *1*(4).

Siringoringo, A., Yunita, S., Negeri Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2024). Tren Perjudian Online di Kalangan Mahasiswa: Dampak dan Upaya Pencegahannya. Journal on Education, 06(02), 10948–10956.

Satrya, A., Nugroho, B., & Supolo, S. (2022). Tindak Pidana Pencucian Uang Terhadap Perjudian Online. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, *4*(2), 287–296.

Sinaga, O. C. S. H. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Memblokir Uang Hasil Perjudian Online Di Indonesia. *Visi Sosial Humaniora*, *4*(2), 18–28.

Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan

Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *8*(1), 87–96. https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938

Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.

Yosi Hairunnisa, Y. (2023). *Pengaruh Financial Technology Dan Financial Literacy Terhadap Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Umk Di Desa Muara Imat)*. Manajemen Keuangan.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(1), 11–26.

Copyright holder:
Sellyanna Putri Atletica, Ferikawita M. Sembiring (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

